

**SYAFĀ'AH DALAM AL-QUR'AN**  
(Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbāh*)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

**AHMAD WAJIZ ZAMANY**

**NIM: 04531732**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA  
DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Wajiz Zamany  
NIM : 04531732  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis  
Alamat Rumah : Sirau Po Box 02 Kemranjen Banyumas Jawa Tengah 53194  
Telp./Hp. : 081915547763  
Judul Skripsi : **SYAFA'AH DALAM AL-QUR'AN (Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh*)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Juni 2011

Saya yang menyatakan,



(Ahmad Wajiz Zamany)

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi sdr. Ahmad Wajiz Zamany  
Lamp : 1 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alāikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

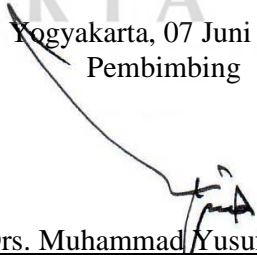
Nama : Ahmad Wajiz Zamany  
NIM : 04531732  
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis  
Judul Skripsi : *Syafā'ah* dalam al-Qur'an (Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh*)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang ilmu Tafsir Hadis.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alāikum wr. wb.*

Yogyakarta, 07 Juni 2011  
Pembimbing

  
Drs. Muhammad Yusuf, M.Si.  
NIP. 19600207 199403 1 001

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN. 02/DU/PP.00.9/0768/2011

Skripsi dengan judul:

**SYAFĀ'AH DALAM AL-QUR'AN**  
**(Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbāh*)**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : AHMAD WAJIZ ZAMANY  
NIM : 04531732

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, tanggal: 28 Juni 2011  
dengan nilai : 75 (B)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

  
Drs. H. Mohammad Yusup, M.Ag.  
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji I

  
Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.  
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji II

  
M. Hidayat Noor, M.Ag.  
NIP. 19710901 199903 1 002

Yogyakarta, 07 Juli 2011

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
DEKAN

  
Dr. H. Syaifan Nur, M.A.  
NIP. 19620718 198803 1 005

## MOTTO

"Senyum biayanya lebih kecil dibanding dengan listrik tapi dijamin lebih banyak cahayanya"<sup>1</sup>...  
maka warnai dunia dengan senyuman...



---

<sup>1</sup> Kyai Mustofa Bisri, *Majalah Mata Air*, (Rembang: Mata Air Production, 2010)

## PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Teruntuk:  
Abah dan Umi.....  
Darah Nadi-nadi-Ku.....  
Sigaraning-NyawaKu....  
almamaterKu.....

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ص	syīn	sy	es dan ye
ض	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fā‘	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā	h	-
ء	hamzah	’	apostrof
ي	yā‘	y	-

## 2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدین *Muta’aqqidain*

عدة *‘Iddah*

## 3. Ta’ Marbūṭah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة *Hibah*

جزية *Jizyah*

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله *Ni’matullāh*

زكاة الفطر *Zakātul-fitri*



#### 4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fatḥah	a	A
-----	<b>Kasrah</b>	i	I
-----	Ḍammah	u	U

#### 5. Vokal Panjang

- Fatḥah dan alif ditulis ā  
جاهلية *Jāhiliyyah*
- Fatḥah dan yā mati di tulis ā  
يسعى *Yas'ā*
- Kasrah dan yā mati ditulis ī  
مجيد *Majīd*
- Ḍammah dan wāwu mati ū  
فروض *Furūd*

#### 6. Vokal-vokal Rangkap

- Fatḥah dan yā mati ditulis ai  
بينكم *Bainakum*
- Fatḥah dan wāwu mati au  
قول *Qaul*

#### 7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

- أأنتم *A'antum*  
لإن شكرتم *Lain syakartum*

## 8. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن      *Al-Qur'ān*

القياس      *Al-Qiyās*

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al-nya.

السماء      *As-samā'*

الشمس      *Asy-syams*

## 9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

## 10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض      *Żawi al-fūrūd*

اهل السنة      *Ahl as-sunnah*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alāikum Wr. Wb.*

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, atas segala rahmat, taufiq dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini setelah sekian lama terbengkalai. Tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada sebaik-baik makhluk Allah SWT yaitu baginda Rasulullah SAW.

Judul yang penyusun pilih adalah "*SYAFA'H* DALAM al-QUR'AN (Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh*)".

Penyusun menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dalam isinya maupun dalam penyajiannya, berkat dorongan bimbingan dan bantuan dari semua pihak maka penulisan skripsi dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan penuh rasa hormat dengan kerendahan hati penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Syaifan Nur, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tafsir dan Hadis dan Bapak Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag. M.Si selaku Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis.
3. Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si. selaku pembimbing Akademik.
4. Kepada Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si. selaku Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah dengan sabar dan rela meluangkan waktunya demi memberikan saran dan masukan yang tak ternilai harganya.

5. Seluruh dosen Tafsir Hadis khususnya, serta karyawan Fakultas ushuluddin yang telah membimbing serta mengarahkan kami dalam menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Untuk Abah dan Umi terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tak terhingga dan maafkan apabila anakmu ini belum bisa membahagiakan dan bakti, semoga ini awal dari bakti-ku kepadamu.
7. Untuk darah dan nadi-nadi-ku, mba Eny Fathatun Najihah dan mas Fahmi, mas Luthfi dan mba Miming, mba Inni dan mas Ta'in, mba Elfa dan mas Ali, mas Rifqi dan mba Nely, terima kasih atas cinta dan kasih sayang kalian semoga kita selalu bersama. Untuk darah dan nadi-nadi kecil-ku, Inats dan Faqih, Afi dan Maya, Reta dan Maqda, Azil dan Affan, belajarlah dan kejar cita-cita-mu.
8. Untuk Sigaraning-NyawaKu terima kasih atas semangat-nya dan mari dunia ini kita buat lebih berwarna. Afiqi, Khusna, Nely, Nida, Umam. Teman-teman IKASTA (Usman, Robin, Alim, Aji, Mahmudin, Yusup, Andi, Arip, Aman, Miftah dll). Teman-teman IMBAS (Umam, Abas, Aziz, Ruslan dll). Teman-teman Komunitas Mata Air Jogja (Almo, Ulil, bang Gorep terima kasih atas diskusinya, Tijany, Baihaki dll) teman Kontrakan Kotagede (kang Uut) kontrakan KMSR (gus Anis, lek Oying dan mas Alik TOP). Bang Thoyib terima kasih teman seperjuanganku, mas Guntur (terima kasih telah berbagi ilmu).
9. Akhir kata terima kasih untuk semua pihak yang tak mungkin penyusun tulis satu persatu. Semoga kita selalu bersama Amin.

Semua kebenaran dalam skripsi ini adalah semata dari Allah SWT dan miliknya, sedangkan segala kesalahan dan kekurangan semata dari keterbatasan Penyusun.

*Wassalamu'alāikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 06 Juni 2011

Penyusun,

Ahmad Wajiz Zamany



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

*Syafā'ah* yang terdiri dari kata dasar dengan huruf *syīn*, *fā'* dan *'ain* yang bisa berarti doa, genap, perantara dan perlindungan adalah merupakan salah satu kata yang banyak mengundang perdebatan di kalangan para teolog muslim sejak dahulu. Perdebatan ini berujung pada ada dan tiadanya *Syafā'ah* di hari Kiamat kelak, serta siapa saja yang berhak memberi dan memperolehnya, baik fungsi ataupun manfaatnya.

Persoalan tentang *Syafā'ah* menjadi menarik untuk dicermati dan diteliti secara mendalam. Skripsi yang berjudul “*SYAFĀ'AH* DALAM AL-QUR'AN (Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh*)” ini mencoba menangkap penafsiran M. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat tentang *Syafā'ah*, dan apa sebenarnya makna *Syafā'ah* itu sendiri? Serta bagaimana bentuk, metode maupun karakteristik M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh*? Dalam skripsi ini penulis ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dari sudut pandang M. Quraish Shihab, salah satu mufassir kebanggaan Indonesia yang mahir dalam bahasa Arab. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan penelitian yang bersifat kepustakaan murni (*library research*) yang didasarkan pada kitab *Tafsir al-Misbāh* sebagai sumber data primernya dan buku-buku lain yang terkait dengan tema ini sebagai data sekunder serta kamus sebagai data penunjang. Sedangkan metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode *deskriptif-analitis* yaitu dengan memberi gambaran yang komprehensif mengenai penafsiran terhadap ayat-ayat *Syafā'ah* dalam *Tafsir al-Misbāh* memilah-milah satu pengertian dengan pengertian lain sehingga di dapatkan kejelasan masalah.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa *Syafā'ah* memang harus diyakini adanya, yang diberikan oleh Allah SWT melalui perantara Rasulullah SAW, para nabi umumnya, malaikat dan orang-orang yang beramal shaleh, *Syafā'ah* yang dinafikan yaitu bagi mereka orang kafir yang menolak kenabian nabi Muhammad SAW dan kaum musyrik atau kafir lainnya. Sedangkan metode yang dipakai oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh* adalah metode *tahlīlī*, karena dalam melakukan penafsiran M. Quraish Shihab memberikan perhatian sepenuhnya kepada semua aspek yang terkandung dalam ayat al-Qur'an yang ditafsirkannya dengan tujuan menghasilkan makna yang benar dari setiap aspek bagian ayat. Kemudian bentuk yang diambil oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh* adalah bentuk tafsir *bi al-ma'tsūr*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA MUHAMMAD QURAISH SHIHAB .....	17
A. Biografi Muhammad Quraish Shihab.....	17
B. Karya-karya M. Quraish Shihab.....	24
C. Seputar <i>Tafsir al-Misbāh</i> .....	28
BAB III MAKNA SYAFĀ'AH SECARA UMUM.....	42
A. Pengertian <i>Syafā'ah</i> .....	42
1. Pengertian <i>Syafā'ah</i> Menurut Bahasa.....	42
2. Pengertian <i>Syafā'ah</i> Menurut Istilah .....	43
3. Ragam <i>Syafā'ah</i> .....	46
B. Klasifikasi Ayat dan Surah Tentang <i>Syafā'ah</i> .....	49
1. QS. Al-Baqarah .....	51
2. QS. an-Nisā .....	54

3. QS. al-An'ām .....	57
4. QS. al-A'rāf.....	59
5. QS. Yūnūs .....	62
6. QS. Maryam .....	64
7. QS. Tāhā .....	66
8. QS. al-Anbiyā' .....	67
9. QS. al-Syu'arā' .....	69
10. QS. ar-Rūm.....	71
11. QS. as-Sajdah .....	73
12. QS. Sabā' .....	74
13. QS. Yā Sīn .....	76
14. QS. az-Zumar .....	77
15. QS. al-Mu'min.....	79
16. QS. az-Zukhrūf.....	81
17. QS. an-Najm.....	82
18. QS. al-Mudatssir .....	83
<b>BAB IV SYAFĀ'AH DALAM TAFSIR AL-MISBĀH.....</b>	<b>86</b>
A. Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat tentang <i>Syafā'ah</i> .....	86
1. <i>Syafā'ah</i> Mutlak Hanya Milik Allah SWT .....	90
2. <i>Syafā'ah</i> pada Makhluk .....	95
3. Perbuatan-perbuatan yang Menghalangi <i>Syafā'ah</i> .....	112
B. Metode, Bentuk dan Karakteristik <i>Tafsir al-Misbāh</i> .....	133
1. Metode <i>Tafsir al-Misbāh</i> .....	133
2. Bentuk <i>Tafsir al-Misbāh</i> .....	139
3. Karakteristik <i>Tafsir al-Misbāh</i> .....	141
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>143</b>
A. Kesimpulan .....	143
B. Saran-saran.....	146
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>147</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan dengan keindahan bahasa dan nilai sastra yang sangat tinggi. Kajian terhadap al-Qur'an dari berbagai segi terus bergulir hingga saat ini. Banyaknya kitab tafsir yang lahir untuk mencoba menyingkap rahasia *kalamu Allah* (firman Tuhan) yang terkandung dalam al-Qur'an, menjadi bukti bahwa kajian terhadap kitab suci ini tidak pernah berhenti bahkan menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan.

Terus bergulirnya berbagai penafsiran terhadap al-Qur'an, merupakan sebuah tanda dari adanya keinginan yang sangat besar untuk dapat mendialogkan al-Qur'an sebagai teks (*Nas*) yang memiliki keterbatasan, dengan perkembangan persoalan sosial yang dihadapi sebagai sebuah konteks (*Waq'a'i*). Usaha ini tentunya berbanding lurus dengan pandangan teologis umat Islam yang meyakini bahwa al-Qur'an itu selalu cocok untuk setiap waktu dan tempat.<sup>1</sup>

Tradisi penafsiran terhadap al-Quran ini terjadi sejak masa nabi Muhammad SAW. Mannā Khālil al-Qāttān membagi periode tafsir al-Qur'an menjadi tiga tahap. *Pertama*, tafsir al-Qur'an pada masa nabi dan para sahabatnya. *Kedua*, tafsir al-Qur'an pada masa tabi'in. dan *ketiga*, tafsir al-

---

<sup>1</sup> Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin, *Studi al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. ix.

Qur'an pada masa kondifikasi (pembukuan). Tafsir pada masa nabi, sahabat dan tabi'in disebut juga dengan periode klasik<sup>2</sup>.

Pada masa nabi dan para sahabatnya, tafsir dimaknai sebagai sebuah hasil interpretasi atau pemahaman nabi terhadap ayat-ayat al-Qur'an, baik itu penjelasan verbal (*qauli*), perbuatan (*fi'li*) maupun keputusan (*taqrir*). Dengan demikian, tafsir pada masa nabi (tafsir nabi) hampir sama pengertiannya dengan hadis nabi. Hanya saja aksentuasi dalam tafsir nabi adalah pada penjelasan beliau yang secara khusus terkait dengan aya-ayat al-Qur'an.<sup>3</sup>

Setelah nabi Muhammad SAW wafat, para sahabat melakukan penafsirannya sendiri. Penafsiran pada masa sahabat dikenal juga dengan *tafsir bi al-riwayah*. Artinya para sahabat hanya sekedar meriwayatkan tafsir-tafsir dari Rasulullah dan sesama sahabat sendiri. Pada masa sahabat, penafsiran terhadap al-Qur'an dilakukan merujuk pada beberapa sumber, yaitu: *Pertama*, yang menjadi sumber utama bagi para sahabat dalam menafsirkan al-Qur'an adalah al-Qur'an itu sendiri. Penafsiran yang bersumber dari al-Qur'an ini dilakukan dengan cara membawa ayat yang *mujmal* (umum) kepada sesuatu yang *mubayyan* (rinci), atau membawa ayat yang masih bermakna *mutlaq'am* (bermakna umum) kepada ayat yang *muqayyad/khas* (bermakna tertentu).<sup>4</sup> *Kedua*, yang menjadi sumber bagi penafsiran sahabat adalah *qira'ah* (bacaan). Dalam hal ini, *qira'ah syadzah*

---

<sup>2</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Mabahist fi Ulum al-Qur'an* (Riyadh: Mansyurah al-Asr al-Hadits, 1972), hlm. 333.

<sup>3</sup> Abdul Mustaqim. "Studi atas Tafsir Nabi: Antara Wahyu dan Akal", dalam *Jurnal Studi Islam An-Nur* Vol. 1, no. 1 September 24, hlm, 131.

<sup>4</sup> Abdul Mustaqim, *Madzhab Tafsir* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm. 38.

pun dapat digunakan sebagai sumber rujukan. *Ketiga*, hadis nabi. Hadis nabi yang digunakan sebagai sumber penafsiran al-Qur'an oleh sahabat, hanyalah hadis nabi yang telah terjamin kualitas dan otentisitasnya. <sup>5</sup>*Keempat*, ijtihad. Ijtihad dilakukan para sahabat apabila para sahabat tidak menemukan informasi mengenai penafsiran al-Quran dari Rasulullah. Dan terakhir, yang dijadikan sumber oleh para sahabat dalam melakukan penafsiran terhadap al-Qur'an adalah keterangan dari *Ahlul kitab* (Yahudi dan Nasrani), hal ini dilakukan mengingat adanya kesamaan antara al-Qur'an dengan taurat dan injil dalam masalah-masalah tertentu.<sup>6</sup>

Periode selanjutnya dalam tradisi penafsiran adalah periode tabi'in. Pada periode tabi'in terjadi tiga pengelompokan aliran tafsir. *Pertama*, aliran tafsir Mekkah yang didirikan oleh murid-murid sahabat Abdullah bin Abbas yang semuanya termasuk golongan *maula* (sahaya yang dibebaskan), seperti: Sa'id bin Zubair dan 'Ata bin Abi rabah. Aliran ini sudah menggunakan dasar *aqli* (*al-ra'yu*) dalam penafsirannya, dan hal *qira'ah* menggunakan *qira'ah* yang berbeda-beda. *Kedua*, aliran tafsir Madinah yang lahir karena banyaknya sahabat yang menetap di Madinah melakukan kajian al-Qur'an dan sunnah rasul yang kemudian diikuti oleh murid-muridnya dari golongan tabi'in. *Ketiga*, aliran tafsir di Iraq. Penafsiran Ibnu Mas'ud cukup mendominasi dan banyak diikuti oleh tabi'in di Irak. Hal ini terjadi karena pada masa Khalifah Umar ditunjuklah Ammar bin Yasir sebagai Gubernur di Kufah dan Ibnu Mas'ud sebagai ulamanya.

---

<sup>5</sup> Abdul Mustaqim, *Madzhab Tafsir*, hlm, 40.

<sup>6</sup> Abdul Mustaqim, *Madzhab Tafsir*, hlm, 41.

Tradisi penafsiran al-Qur'an terus berlanjut sampai periode pertengahan hingga periode modern dan berkembang dengan berbagai dinamikanya. Dari mulai pengkondifkasian besar-besaran terhadap berbagai disiplin ilmu yang berujung pada pemisahan tafsir dari kitab hadis dan menjadi disiplin ilmu sendiri dan kemudian sampai pada disusunnya beberapa kitab tafsir ayat-perayat berdasarkan susunan *mushaf*, hingga pada penggunaan tafsir al-Qur'an sebagai alat legitimasi bagi kepentingan politik tertentu yang mengakibatkan tafsir terpolarisasi menjadi berbagai bentuk. Hal ini menunjukkan bahwa begitu besar peranan al-Qur'an dalam kehidupan seorang muslim yang mempercayai al-Qur'an sebagai kitab sucinya. Hingga Rasulullah SAW menyatakan bahwa al-Qur'an adalah: *Ma'dubatu Allah* yang berarti hidangan Illahi.<sup>7</sup> Hidangan Illahi yang membantu manusia untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang Islam dan merupakan pelita bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.

Dengan pemahaman dan penghayatan tentang Islam melalui al-Qur'an, diharapkan akan menuntun manusia dalam setiap jengkal kehidupannya untuk menyongsong kehidupan selanjutnya yang lebih kekal yakni kehidupan akhirat. Kehidupan akhirat adalah kehidupan selanjutnya setelah kehidupan dunia. Di mana setelah dunia dan segala isinya hancur tak tersisa dan seluruh manusia yang telah mati dibangkitkan kembali untuk dihisab amal

---

<sup>7</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh ; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), Vol. 1, Cet. 1, dalam sekapur siri, hlm. v.

perbuatannya. Setiap amal baik dan buruk saat hidup di dunia akan mendapatkan balasannya di akhirat nanti.<sup>8</sup>

Dengan demikian, al-Qur'an tidak hanya hadir untuk membahas persoalan dunia semata. Pembahasan mengenai alam akhirat yang merupakan salah satu hakikat alam yang utama juga tersaji dalam al-Qur'an. Di antara persoalan akhirat yang banyak mengundang perdebatan di kalangan ulama adalah persoalan *Syafā'ah*.

*Syafā'ah* memiliki arti pertolongan, perlindungan<sup>9</sup> atau perantara<sup>10</sup>. Dengan demikian, *Syafā'ah* berarti perbuatan menengahi seseorang untuk menyelamatkan dari hukuman.<sup>11</sup> *Syafā'ah* juga bisa dimaknai sebagai doa. Do'a para nabi dan orang-orang sholih baik di dunia maupun setelah kematian di alam kubur nanti atau bahkan kelak pada hari kiamat.<sup>12</sup> *Syafā'ah* termasuk dalam bagian doa atau permohonan ampunan dosa yang diminta oleh seseorang kepada Allah SWT untuk dikaruniakan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Dalam memaknai kata *Syafā'ah*, terjadi perdebatan di antara para ulama. Ada yang berpendapat bahwa *Syafā'ah* adalah permintaan kebaikan

---

<sup>8</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj: Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 169.

<sup>9</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1973), hlm. 200.

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984), hlm. 780.

<sup>11</sup> Syaikh Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam; Kritik atas Faham Wahabi*. terj: Zahir (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 143.

<sup>12</sup> Muhammad 'Alwy al-Maliky, *Paham-paham yang Perlu Diluruskan*, terj: Indri Mahally Fikry (Jakarta: Fikahati Aneska, 1994), hlm. 201.

<sup>13</sup> Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 154.

untuk orang lain. Ada juga yang mengatakan bahwa *Syafā'ah* merupakan permintaan untuk dibebaskan dari dosa-dosa. Al-Jurjani merupakan ulama yang tergolong pada kelompok pertama. Menurutnya, *Syafā'ah* adalah permintaan kebebasan dari dosa-dosa bagi orang-orang yang berhak menerima siksaan.<sup>14</sup>

Perdebatan mengenai *Syafā'ah* di antara para ulama, bukan pada persoalan ada atau tidaknya *Syafā'ah* nabi yang akan diberikan kepada umatnya. Karena dalam al-Qur'an sendiri, tidak ada satupun ayat yang mengisyaratkan penolakan terhadap adanya *Syafā'ah*. Penolakan *Syafā'ah* terjadi hanya pada kelompok yang disebut oleh Allah SWT. Sebagai kelompok yang memiliki sifat kekafiran, sifat inilah yang menyebabkan mereka tidak berhak mendapatkan *Syafā'ah*.<sup>15</sup> Perdebatan mendasar di antara para ulama justru terjadi pada wilayah siapakah yang akan menerima *Syafā'ah* para nabi tersebut. al-Baqillani misalnya, berpendapat bahwa seorang pelaku dosa besar sekalipun dapat diampuni dosanya oleh Allah SWT karena adanya *Syafā'ah* di akhirat nanti.<sup>16</sup> Sedangkan Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa *Syafā'ah* itu tidak akan diberikan pada orang yang musyrik. Karena menurutnya, al-Qur'an sendiri telah dengan jelas menunjukkan bahwa orang musyrik tidak akan mendapatkan *Syafā'ah*.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Ilhamuddin, *Pemikiran Kalam Al-Baqillani: Studi Tentang Persamaan dan Perbedaanya dengan al-Asy'ari*, terj: Faraz Umayya (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997) hlm. 130-131.

<sup>15</sup> Imaduddin Abu al-Fidaq Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim* (ttp, Syirkah Nur Asia, tt), I. hal. 89

<sup>16</sup> Ilhamuddin, *Pemikiran Kalam Al-Baqillani*, hlm. 208.

<sup>17</sup> Ilhamuddin, *Pemikiran Kalam Al-Baqillani*, hlm. 209.

Dalam al-Qur'an, banyak sekali kata *Syafā'ah* yang diungkapkan dalam berbagai ayat, sehingga perlu pengkajian lebih mendalam untuk mengetahui kandungan makna yang lebih komprehensif. Biasanya perkataan *Syafā'ah* ini mengandung arti teologis, terutama dalam kaitannya dengan pembicaraan hari akhir. Hal ini terdapat dalam al-Qur'an yang menyebutkan sebagian besar ayat-ayat mengenai *Syafā'ah* digabungkan dan dikaitkan dengan hari akhir.

Secara garis besar, ayat-ayat yang menyinggung persoalan *Syafā'ah* dalam al-Qur'an dapat dibagi menjadi enam kategori. *Pertama*, ayat-ayat yang menegaskan bahwa pada hari kiamat nanti *Syafā'ah* tidak berguna. *Kedua*, ayat-ayat yang menyebutkan bahwa *Syafā'ah* hanyalah milik Allah SWT sendiri. *Ketiga*, ayat-ayat yang menyatakan bahwa *Syafā'ah* dapat diberikan oleh orang-orang yang diberikan izin Allah SWT untuk memberikannya. *Keempat*, ayat-ayat yang menerangkan bahwa mereka yang dianggap oleh kaum musyrikin sebagai sekutu Allah SWT bukanlah orang-orang yang dapat memberikan *Syafā'ah*. *Kelima*, ayat-ayat yang menegaskan bahwa kaum musyrikin tidak berhak menerima *Syafā'ah*. *Keenam*, ayat-ayat yang menyebut dengan pengertian merintis jalan untuk perbuatan baik atau buruk di dunia dan perintisnya akan mendapatkan pahala atau ikut memikul dosanya.

Dengan demikian, melihat kategorisasi di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua kelompok ayat yang masing-masing menganggap *Syafā'ah* itu

ada dan *Syafā'ah* itu tidak ada. Akan tetapi para mufassirun bersepakat bahwa kesemua ayat tersebut pada hakikatnya menyatakan bahwa *Syafā'ah* itu ada.<sup>18</sup>

Berkaitan dengan siapa saja yang berhak atau diberikan hak oleh Allah SWT untuk memberikan *Syafā'ah*, para ulama berpendapat ada empat (4) golongan yang berhak memberikan *Syafā'ah*. Empat golongan itu adalah malaikat, nabi, ulama dan syuhada.<sup>19</sup> Pandangan para ulama ini berdasarkan hadis nabi yang di antaranya hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Usman bin Affan<sup>20</sup> dan hadis riwayat Muslim.<sup>21</sup>

Salah satu mufassir masa kini yang ikut memberikan sumbangan pengetahuan bagi penafsiran kata *Syafā'ah* dalam al-Qur'an adalah M. Quraish Shihab. Seorang mufassir Indonesia yang telah banyak memberikan warna dalam dunia tafsir di Indonesia. Melalui karya-karyanya yang monumental, M. Quraish Shihab telah mampu membuka cakrawala baru khasanah pengetahuan dan pemahaman terhadap al-Qur'an.

Dalam *Tafsir al-Misbāh*, M. Quraish Shihab menyajikan sebuah penafsiran yang sangat lengkap dan mendetail, yang mana *Tafsir al-Misbāh* adalah sebuah kitab tafsir 30 juz yang terbagi menjadi 15 volume. Dan menyajikan kajian terhadap kosa kata, *munāsabāh*, *asbāb an-Nūzūl*, kemudian

---

<sup>18</sup> At-Thaba Thaba'i, *Al-Mizan fil Tafsi al-Qur'an* (Beirut: Muassasah al-Halimi, 1972), I, hal. 156. Dan lihat Ibnu kasir, I, hlm. 89.

<sup>19</sup> Al-Qurtubi, *Al-Jami Liahkam al-Qur'an*, dan lihat Jami'ul Bayan oleh At-Thabari, III, hlm. 8.

<sup>20</sup> Ibnu Majah, *Sunan al-Mustafa* (Bairut: Dar al-Fikr, tt), II, hlm. 585

<sup>21</sup> Muslim, *Sahih Muslim* (Semarang: Taha Putra, tt) I, hlm. 94.



menyuguhkan berbagai riwayat, baik hadis maupun riwayat yang berasal dari sahabat dan tabi'in, serta menengahkan pendapat para pakar luar.

Dalam sitematika penyajiannya, beliau menggunakan model tartib mushafi artinya menafsirkan seluruh ayat al-Qur'an sesuai dengan tertib susunan ayat-ayat dalam mushaf, ayat demi ayat dan surat demi surat yang dimulai dari surat al-Fāṭihah, surat al-Baqarah dan seterusnya.<sup>22</sup> Hal ini, menjadikan *Tafsir al-Misbāh* sebagai sebuah karya tafsir yang sangat menarik untuk terus dikaji.

Kemudian sebagai contoh beliau dalam menafsirkan *Syafā'ah*, dalam *Tafsir al-Misbāh*. Adalah sebagai berikut:

Dalam surat al-Baqarah ayat 48: beliau mengartikan (mendefinisikan) bahwa *Syafā'ah* terambil dari akar kata yang berarti *genap*. Menurutnya tidak semua orang mampu meraih apa yang ia harapkan. Ketika itu banyak cara yang dapat dilakukan. Antara lain meminta bantuan orang lain. Jika yang diharapkan seseorang terdapat pada pihak lain yang ditakuti atau disegani. Maka ia dapat menuju kepadanya dengan “menggenapkan dirinya” dengan orang yang dituju itu untuk bersama-sama memohon kepada orang yang ditakuti disegani itu. Orang yang dituju itu lah yang mengajukan permohonan. Dia yang menjadi penghubung untuk meraih apa yang diharapkan itu upaya melakukan hal tersebut dinamai *Syafā'ah*.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> A. Malik Madani, *Ibnu Kasīr dan Tafsirannya*. Dalam “Makalah diskusi Dosen tetap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Di diskusikan pada tanggal 23 Mei 1986, hlm. 21.

<sup>23</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbāh*, Vol. I, hlm. 186.

Selain itu beliau juga menerangkan soal kata '*adlun* pada surat *al-Bāqarāh* ayat 48 dan 123, tentunya untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada bab berikutnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap kata *Syafā'ah* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana Bentuk, karakteristik serta metode penafsiran apa yang digunakan oleh M. Quraish Shihab dalam melakukan Penafsirannya?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Rumusan masalah di atas dapat membantu penyusun dalam menetapkan tujuan dan kegunaan penelitian sehingga penelitian ini dapat mencapai target yang diinginkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengungkapkan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana M. Quraish Shihab menafsirkan kata *Syafā'ah* dan hal apa yang melatar belakanginya menulis kitab *Tafsir al-Misbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Serta bertujuan untuk mengetahui bentuk, karakteristik dan metode

penafsiran yang digunakan M. Quraish Shihab dalam melakukan penafsirannya.

## 2. Kegunaan Penelitian.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang melatar belakangi M. Quraish Shihab dalam menulis kitab *Tafsir al-Misbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* dan untuk memberikan informasi mengenai bentuk serta metode penafsiran yang digunakan M. Quraish Shihab dalam melakukan penafsirannya.

## D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai *Syafā'ah* sepertinya menjadi satu diskursus yang menarik yang banyak diperbincangkan di kalangan intelektual muslim. Hal ini terbukti dengan begitu banyaknya literatur Islam yang memperbincangkan persoalan *Syafā'ah* ini. Di antara literatur yang mengupas persoalan *Syafā'ah* ini adalah buku Nashir bin Abdurrahman al-Judai' yang berjudul *Meraih Syafā'ah Nabi SAW*. Dalam buku ini dijelaskan mengenai jenis-jenis *Syafā'ah* dan syarat-syarat untuk meraihnya. Dalam buku ini juga diungkapkan secara ringkas *Syafā'ah* menurut berbagai golongan di antaranya adalah Mu'tazilah, Khawarij dan Ahlu Sunnah wal Jama'ah.

Kemudian buku Syaikh Ja'far Subhani dengan judul *Tentang Dibenarkannya Syafā'ah dalam Islam Menurut al-Qur'an dan Sunnah*. Buku ini menjelaskan *Syafā'ah* dalam al-Qur'an, hadis dan permasalahan-

permasalahan seputar *Syafā'ah*. Menurutnya makna *Syafā'ah* sama dengan doa. Dalam buku lainnya dengan judul *Studi Kritis Faham Wahabi, Tauhid dan Syirik*, Syaikh Ja'far Subhani juga membahas secara singkat mengenai *Syafā'ah* dalam pandangan Wahabi.

Sementara itu untuk literatur lainnya, penyusun menemukan beberapa skripsi yang juga membahas persoalan *Syafā'ah*. Di antaranya adalah skripsi Binti Latifah dengan judul *Syafā'ah Menurut Fakhir al-Din al-Razi dalam Tafsir Mafatih al-Gaib* (2003). Dalam skripsi ini diuraikan penafsiran al-Razi tentang *Syafā'ah* dalam al-Qur'an dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penafsiran al-Razi terhadap ayat-ayat tersebut.

Skripsi lainnya adalah skripsi Priyanti Handayani dengan judul *Penafsiran Syafā'ah Menurut al-Zamakhshari dalam Tafsir al-Kāsyshāf* (2008). Skripsi ini membahas mengenai penafsiran al-Zamakhshari terhadap ayat-ayat mengenai *Syafā'ah* dan karakteristik penafsiran *Syafā'ah* dalam kitab *al-Kāsyshāf*. Selain itu, skripsi ini juga membahas tentang siapa saja yang berhak memberi dan menerima *Syafā'ah*.

Sedangkan mengenai M. Quraish Shihab dan *Tafsir al-Misbāh*, banyak sekali penyusun temui beberapa skripsi mengenai M. Quraish Shihab dan *Tafsir al-Misbāh* tersebut. akan tetapi, tentunya dengan tema kajian yang berbeda-beda. Di antara skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi M. Sobri Mubarak dengan Judul *Sabar Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbāh* (2008). Skripsi ini membahas mengenai M. Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat tentang sabar. Dalam skripsi ini juga

diuraikan perbedaan penafsiran M. Quraish Shihab dengan para mufassir lain dalam menafsirkan ayat-ayat sabar. Kemudian diuraikan juga term-term yang mengandung makna sabar.

Skripsi Rofiq Rahadi dengan judul *Konsep Keluarga Sakinah dalam Tafsir al-Misbāh ; Studi Tematika atas Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-ayat Keluarga dalam Surat an-Nisā* (2008). Dalam skripsi ini dibahas mengenai konsep keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab dan bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat keluarga dalam surat *an-Nisā*.

Skripsi Taufiqurrahman dengan judul *Penafsiran Ayat-ayat Taubat Menurut M. Quraish Shihab; Studi atas Tafsir al-Misbāh* (2008). Skripsi ini mengetengahkan penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh* terhadap ayat-ayat taubat dalam al-Qur'an.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dibutuhkan bersumber dari data-data penelitian berupa buku-buku, ensiklopedi, kamus, majalah, maupun jurnal yang dipandang ada relevansinya dengan tema penyusunan, baik yang termasuk data primer maupun sekunder.

Data primer dalam penyusunan skripsi ini adalah kitab *Tafsir al-Misbāh* karya M. Quraish Shihab. Sedangkan data sekunder dalam penyusunan skripsi ini adalah buku-buku, ensiklopedi, kamus, majalah, maupun jurnal yang dipandang memiliki relevansi dengan tema penyusunan.

## 2. Deskripsi

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul dan dikaji, maka akan dideskripsikan pemikiran M. Quraish Shihab tentang penafsirannya terhadap kata *Syafā'ah* dalam al-Qur'an.

## 3. Analisis

Setelah dideskripsikan dan mendapat gambaran tentang pemikiran M. Quraish Shihab dalam penafsirannya terhadap kata *Syafā'ah* maka akan dilakukan proses analisis oleh penyusun.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar penyusunan skripsi ini tersusun secara sistematis dan untuk mempermudah pembahasan, maka penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dengan rasionalisasi sebagai berikut:

*Bab Pertama*, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan hal apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian Rumusan Masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan

pentingnya penelitian ini dan tujuannya. Adapun tinjauan pustaka dimaksudkan untuk menjelaskan posisi peneliti dalam hal ini dan di mana letak kebaruan penelitian ini, sedangkan metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan penyusun dalam melakukan penelitian ini.

*Bab Kedua*, penyusun akan mengulas biografi M. Quraish Shihab, meliputi riwayat pendidikan dan tokoh-tokoh yang mempengaruhinya. Dilanjutkan dengan sepak terjang M. Quraish Shihab dalam dunia penafsiran di Indonesia dan berikut karya-karyanya. Dan dalam bagian akhir bab ini akan disinggung mengenai kitab *Tafsir al-Misbāh*.

*Bab Ketiga*, pada bab ini penyusun akan menjelaskan hal-hal seputar *Syafā'ah* dalam al-Qur'an. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama, membahas mengenai pengertian *Syafā'ah* menurut bahasa dan Istilah. Sub bab kedua, mengklasifikasikan ayat-ayat tentang *Syafā'ah*, periodisasi penurunan ayat serta *asbāb al-Nuzūl*nya.

*Bab Keempat*, bab ini merupakan bab inti. Pada bab ini akan diuraikan penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat *Syafā'ah* dalam *Tafsir al-Misbāh*. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Pertama, mengenai hal yang berkaitan dengan penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat *Syafā'ah*. Kedua, penyusun akan menganalisis bentuk dan metode penafsiran yang digunakan oleh M. Quraish Shihab.

*Bab Kelima*, bab ini adalah bab terakhir. Di dalamnya akan ditulis mengenai kesimpulan yang menjadi jawaban atas pertanyaan yang diajukan

dalam rumusan masalah. Pada bab ini juga akan diberikan saran-saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya yang memilih objek kajian penelitian yang sama dengan penyusun.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah membahas dan memaparkan tentang makna *Syafā'ah* dalam *Tafsir al-Misbāh* karya M. Quraish Shihab pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan guna menjawab pertanyaan “bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap kata *Syafā'ah* dalam al-Qur'an? dan bagaimana bentuk serta metode penafsiran apa yang digunakan oleh M. Quraish Shihab dalam melakukan Penafsirannya?. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Mengenai *Syafā'ah*, menurut M. Quraish Shihab *Syafā'ah* merupakan upaya seseorang untuk menggenapkan dirinya guna meraih apa yang ia harapkan, karena tidak semua orang mampu meraih apa yang ia harapkan. Ketika itu banyak cara yang dapat dilakukan. Antara lain meminta bantuan orang lain, jika apa yang diharapkan seseorang terdapat pada pihak lain yang ditakuti atau disegani, maka ia dapat menuju kepadanya dengan “menggenapkan dirinya” dengan orang yang dituju itu untuk bersama-sama memohon kepada yang ditakuti dan disegani itu. Orang yang dituju itulah yang mengajukan permohonan. Dialah yang menjadi penghubung untuk meraih apa yang diharapkan itu. Sedangkan mengenai ada tidaknya *Syafā'ah* di akhirat kelak M. Quraish Shihab berpendapat bahwa *Syafā'ah* harus diyakini benar adanya diberikan melalui

pertolongan Rasulullah SAW, para nabi umumnya, malaikat dan orang-orang yang beramal saleh. Menurutnya, *Syafā'ah* yang dinafikan di akhirat adalah *Syafā'ah* terhadap mereka yang kafir sebagaimana halnya orang-orang Yahudi, yang menolak kenabian nabi Muhammad SAW dan kaum musyrik atau kafir lainnya dan *Syafā'ah* ala dunia yang mana dalam kehidupan dunia *Syafā'ah* seringkali dilakukan untuk tujuan membenarkan yang salah serta menyalahi hukum dan peraturan. Akan tetapi, menurutnya memberi dan menerima *Syafā'ah* harus atas izin Allah SWT dan keputusannya pun adalah keputusan yang *Haq* lagi bijaksana. Jadi, bisa dikatakan Rasulullah SAW, malaikat dan orang-orang saleh adalah sebagai pemberi *Syafā'ah* dan penerimanya adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang mau bertaubat atas dosa-dosanya.

2. Sedangkan mengenai bentuk, metode dan karakteristik penafsiran M. Quraish shihab, sebagai berikut:

*Pertama*, bentuk penafsirannya M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh* menggunakan bentuk tafsir *bi al-Ma'tsūr* yaitu cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan nash-nash, baik dengan ayat-ayat al-Qur'an sendiri, dengan hadis-hadis nabi, dengan pendapat sahabat, maupun dengan pendapat tabi'in.

*Kedua*, sedangkan metode yang digunakan oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbāh*, adalah metode *tahfīfī*. Karena dalam melakukan penafsiran M. Quraish Shihab memberikan perhatian sepenuhnya kepada semua aspek yang terkandung dalam ayat al-Qur'an

yang ditafsirkannya, seperti memberikan kupasan dari aspek bahasa, menafsirkan ayat demi ayat dan surat demi surat secara berurutan, serta tidak ketinggalan mengutip *asbāb al-Nūzūl*, mengutip pendapat-pendapat penafsir sebelumnya, mengutip ayat-ayat sebagai pendukung penafsirannya, mengutip hadis-hadis nabi sebagai pendukung penafsirannya, *munāsabāh* (kaitan) antara satu ayat dengan ayat yang lain, juga satu surat dengan surat yang lain, Dengan tujuan menghasilkan makna yang benar dari setiap aspek bagian ayat.

*Ketiga*, karakteristik M. Quraish Shihab dalam menafsirkan yaitu: *pertama*, menekankan pembahasan tentang arti kosa kata, susunan redaksi serta mengungkapkan pendapat para ahli terutama dalam bidang kebahasaan. *Kedua*, menekankan aspek hubungan (*munāsabāh*) antara satu ayat atau satu surat dengan ayat atau dengan surat sebelum dan sesudahnya dan menyajikan uraian dengan mengikuti runtutan turunnya surat dari yang pertama hingga yang berikutnya. *Ketiga*, menafsirkan ayat demi ayat dan surat demi surat secara berurutan, serta tidak ketinggalan mengutip *asbāb al-Nūzūl* jika memang ada dan mengelompokan setiap ayat yang ada dalam surat, Setelah sampai kepada kelompok akhir dari kelompok-kelompok kecil dalam satu surat, M. Quraish Shihab menyimpulkan pokok kandungan surat tersebut. Kemudian diakhiri dengan pengakuan, “*wallāhu ‘alam*”. *Keempat*, mengutip hadis-hadis nabi sebagai pendukung penafsirannya. *Kelima*,

mengutip pendapat-pendapat penafsir sebelumnya dan mengutip ayat-ayat sebagai pendukung penafsirannya.

## B. Saran-saran

Studi tentang *Syafā'ah* yang disusun tulis ini masih sangatlah dasar, sangat perlu untuk dilakukan kajian yang mendalam oleh peneliti-peneliti berikutnya, seperti tentang *asbāb al-Nūzūl* ayat-ayat tentang *Syafā'ah* dan perlu kiranya meneliti tentang lawan kata *Syafā'ah* untuk menemukan hakikat *Syafā'ah*. Kemudian mengenai *Tafsir al-Misbāh* sendiri, penting untuk dikaji kembali persoalan-persoalan lain yang menyangkut ilmu ini disamping makna *Syafā'ah* itu sendiri. Begitu juga pentingnya dilakukan penelitian yang mendalam agar penafsiran tidak stagnan dan tidak ketinggalan zaman, karena al-Qur'an merupakan kalam *likulli zamān wa makan*. Di sini akan terlihat khususnya mengenai kitab *Tafsir al-Misbāh* yang di dalamnya terdapat kontribusi M. Quraish Shihab dalam dunia penafsiran di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik dan Muhdlor, Zuhdi. *Kamus Kotemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Ali, Maulana Muhammad. *al-Qur'an Suci: Teks Arab, Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia* terj: H.M. Bachrun. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1979.
- Al-Ashfahani, Al-Ragib. *Mu'jam Mufradat Alfād al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Fikr, t.th.
- al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Bari*. terj: Ghazirah Abdi Ummah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Daudy, Ahmad. *Kuliah Akidah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermenautika hingga Ideologi*. Jakarta; Teraju, 2003.
- Hassan, Fuad dan Koentjaraningrat. *Beberapa Asas Methodologi Ilmiah*, dalam Koentjaraningrat (ed), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1977.
- <http://badruzncultural.wordpress.com>. Diakses tanggal 8 Maret 2011.
- <http://makalahtafsirhadits.blogspot.com>. Diakses tanggal 8 Maret 2011.
- Ilhamuddin. *Pemikiran Kalam Al-Baqillani: Studi Tentang Persamaan dan Perbedaannya dengan al-Asy'ari*, terj: Faraz Umaya. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Ibnu Kasir, Imaduddin Abu al-Fidaq. *Tafsir al-Qur'ān al-Azim*. Ttp: Syirkah Nur Asia, tt, I.

- Jaelani, Bisri M. *Ensiklopedi Islam*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- al-Juwaini, Mustafa al-Sawi. *Manāhij fī al-Tafsīr*. t.tp, Kutb al-Dirasah al-Qur'āniyyah, t.t.
- KBBI (edisi III) Offline Versi 1.1, <http://ebsoft.web.id>, 2010.
- Madani, A. Malik, “*Ibnu Kasīr dan Tafsirannya*”. Makalah diskusi Dosen tetap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di diskusikan pada tanggal 23 Mei 1986.
- Mustaqim, Abdul dan Sahiran Syamsudin. *Studi al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Mustaqim, Abdul. *Madzhab Tafsir*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- \_\_\_\_\_. “Studi atas Tafsir Nabi: Antara Wahyu dan Akal”, dalam *Jurnal Studi Islam An-Nur*. Vol. 1, no. 1 September 24.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984.
- Muhsin, Djauhari, dkk. *Sejarah dan Dinamika Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: Badan Waqaf UII, 2002.
- Majah, Ibnu. *Sunan al-Mustafa*. Bairut: Dar al-Fikr, tt, II.
- Manzur, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. Muassasah al-Misriyah, sa, jilid, VIII.
- Ma'luf, Lauis. *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lām*. Beirut: Dār al-Masyriq, 1999.
- al-Mahami, M. Kamil Hasan. dalam “Syafā'ah” *Ensiklopedi al-Qur'an (tematis) Kehidupan Akherat* terj. A. Fawaid Syadzili. Bandung: PT Kharisma Ilmu, 1993.
- Mubarak, M. Shobri. “Sabar Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbāh: Kajian Tematik. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2008.
- Muslim. *Ṣāhih Muslim*. Semarang: Taha Putra, tt, I.
- Mawardi, “Surah al-Mu'min dan Informasi” dalam [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org), diakses tanggal 19 April 2011.

- al-Nawawi, Imam. *Mutiara Riyādhushshālihīn* terj. A.Rofi' Usmani. Bandung: Mizan, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Arba'in an-Nawawiyyah*, terj. Agus Waluyo, Surabaya, a w Publisher, 2005.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Al-Qurtubi. *Al-Jami Liahkam al-Qur'an*. lihat Jami'ul Bayan oleh At-Thabari, III.
- al-Qāttān, Manna Khāilil. *Mabahist fi Ulum al-Qur'an*. Riyadh: Mansyurah al-Asr al-Hadits, 1972.
- Qolay, A. Hamid Hasan. *Indeks Terjemah al-Qur'an-Karīm*. Yayasan Halimatus Sa'diyah, 2000.
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*, terj: Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1996.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir al-Misbāh; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. I-XIV. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Mukjizat al-Qur'an; Ditinjau dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Wawasan Tafsir Maudhū'ī: Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1993.
- Subhan, Arif. "Menyatukan kembali al-Qur'an dan Ummat; Menguak Pemikiran M. Quraish Shihab". *Ulumul Qur'an*. No. 5. Vol. IV, 1995.
- Sabiq, As-Sayyid. *Al-'Aqaid al-Islamiyāh*. Beirut: Dar al-Fikr, 1978 M
- Subhani, Syaikh Ja'far. *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam; Kritik atas Faham Wahabi*. terj: Zahir. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- al-Tābari, Ibnu Jarir. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayi al-Qur'an*, Kairo, Mesir: Matba'ah al-Halabi.
- At-Thaba, thaba'i. *Al-Mizan fil Tafsiiri al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Halimi, 1972. lihat Ibnu kasir, I.
- At-Thabari, "Surah al-Mu'min dan Informasi" dalam [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org), diakses tanggal 19 April 2011.
- Usman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Wahab, Muhammad bin Abdul. *Mā'a Aqīdah al-Salaf; Kitab al-Tauhid Allazi Hūwa Haqqu Allah Ta'ala al-Arid, Mustofa al-'Aliem, Bersihkan Tauhid Anda dari Syirik*, cet. I. Surabaya: Bina Ilmu, 1979.

Wikipedia. "Surah Sabā' dan Informasi" dalam [www. Wikipedia.org](http://www.Wikipedia.org). diakses tanggal 19 april 2011.

Yusuf, Muhammad, dkk. *Studi Kitab Tafsir; Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras, 2004.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1973.

Zakariya, Abi Husain Ahmad bin Faris bin. *Mu'jam al-Muqāyis fi al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994, jld III.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA